

Analisis Pola Komunikasi Interpersonal: Fondasi Pilar Keluarga Sakinah

Susiana

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin, Dumai

Email: Susiana1981hardian@gmail.com

Neneng Desi Susanti

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin, Dumai

Email: nenengdumai85@gmail.com

ARTICLE INFO :

Keywords :

Interpersonal Communication Patterns; Harmonious Family; Effective Communication Techniques; Religious Context of Communication

Article History :

Received :2023-10-01

Revised : 2023-11-24

Accepted :2023-12-30

Online :2023-12-31

ABSTRACT

This study addresses the issue of interpersonal communication patterns in establishing a harmonious family. Communication is emphasized in the holy Qur'an as a crucial aspect of human life, particularly for Muslims. Poor communication is one of the factors that can lead to marital disharmony or discomfort within the family. Therefore, effective communication is essential for a healthy family life. To achieve a harmonious and content family, it is essential to understand the patterns of interpersonal communication within the family. This will lead to a peaceful and comfortable environment for all members. The authors aim to discuss effective communication techniques, both in general and within a religious context, to establish a happy family. The research focuses on examining theories related to positive communication patterns within the family. The methodology employed for this research is library research. A balanced communication pattern is essential for forming a harmonious family. Additionally, precise subject-specific vocabulary should be used when it conveys the meaning more precisely than a similar non-technical term. This involves open communication where each member has an equal opportunity to express their opinions about family life. It is important to avoid any biased or emotional language and to use clear, objective, and value-neutral language. The text is grammatically correct and follows conventional academic structure and formatting. No changes in content have been made.

PENDAHULUAN

Aefendi (2000) Dalam konteks kehidupan keluarga, komunikasi interpersonal memegang peran krusial sebagai fondasi pilar keluarga yang sakinah. Keluarga sakinah memiliki karakteristik harmonis, damai, dan penuh kasih sayang, yang dapat tercermin dari kualitas komunikasi antaranggota keluarga. Pemahaman dan analisis mendalam terhadap pola komunikasi interpersonal dalam keluarga sakinah menjadi penting, mengingat peran strategisnya dalam membentuk iklim positif dan keberlanjutan keluarga. Perubahan zaman dan dinamika masyarakat memberikan tantangan tersendiri terhadap keluarga. Teknologi dan gaya hidup modern seringkali menjadi penghambat terjadinya komunikasi interpersonal yang sehat di antara anggota keluarga. Konflik, ketidakpahaman, dan ketidakharmonisan sering kali muncul sebagai dampak dari ketidakmampuan keluarga dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif.

Penelitian ini mencoba merespons kompleksitas perubahan sosial, teknologi, dan lingkungan yang berdampak pada pola komunikasi interpersonal di dalam keluarga. Beberapa faktor seperti beban kerja, tekanan hidup, dan penggunaan teknologi dapat menjadi penghambat terhadap interaksi yang berkualitas antaranggota



This is an open access article under the [CC BY- SA](#) license.

Corresponding Author : Susiana

keluarga. Adanya penelitian mengenai pola komunikasi interpersonal dalam konteks keluarga sakinah menjadi relevan karena keluarga sakinah dianggap sebagai landasan masyarakat yang sehat. Pola komunikasi yang baik dapat menciptakan lingkungan keluarga yang aman, penuh saling pengertian, dan mendukung perkembangan anggota keluarga secara holistik. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil peran penting dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci seputar bagaimana pola komunikasi interpersonal dapat menjadi fondasi pilar keluarga sakinah.

Amiruddin (2006) Dengan memahami lebih baik dinamika komunikasi dalam keluarga sakinah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang mendalam terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi oleh keluarga dalam membangun hubungan yang harmonis. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi atau saran bagi pengembangan kebijakan atau program pendukung keluarga yang dapat meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal di tingkat keluarga.

Beberapa fenomena menarik yang dapat menjadi fokus penelitian melibatkan perubahan cara berkomunikasi antar anggota keluarga, dampak teknologi terhadap interaksi keluarga, dan dinamika peran komunikasi dalam membangun keluarga yang harmonis. Fenomena ini menyoroti pergeseran pola komunikasi interpersonal di dalam keluarga sakinah seiring dengan perkembangan zaman. Peningkatan atau penurunan intensitas komunikasi mengacu pada apakah terjadi kenaikan atau penurunan tingkat keaktifan atau frekuensi komunikasi interpersonal dalam suatu konteks tertentu, seperti dalam keluarga, organisasi, atau lingkungan sosial. Pertanyaan tersebut menyoroti perubahan dalam jumlah atau intensitas interaksi komunikatif antara individu atau kelompok dalam periode waktu tertentu. Penilaian terhadap apakah komunikasi meningkat atau menurun dapat mencakup berbagai aspek seperti frekuensi percakapan, jenis komunikasi, dan penggunaan alat komunikasi tertentu.

Amran, A. (2013) Peran media sosial dan teknologi dalam membentuk dinamika berperan penting dalam membentuk atau mempengaruhi perkembangan atau perubahan dalam suatu sistem atau lingkungan tertentu. Dalam konteks ini, "dinamika" dapat merujuk pada pola, interaksi, atau proses yang terjadi dalam suatu kelompok, masyarakat, organisasi, atau lingkungan. Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa penggunaan media sosial dan teknologi dapat memengaruhi cara orang berkomunikasi, berinteraksi, dan bertindak. Media sosial, sebagai contoh, dapat memainkan peran dalam membentuk opini publik, menyebarkan informasi, atau memfasilitasi koneksi sosial. Arwan (2018) Teknologi, secara umum, dapat mengubah cara kerja, belajar, atau bahkan berubahnya struktur sosial. Pentingnya pemahaman terhadap peran media sosial dan teknologi dalam dinamika suatu konteks membantu kita memahami dampaknya terhadap pola perilaku, hubungan interpersonal, dan berbagai aspek kehidupan yang terkait. Perubahan teknologi telah membawa dampak signifikan pada cara keluarga berkomunikasi. Fenomena ini dapat mencakup ketergantungan pada perangkat elektronik, perubahan kebiasaan berbicara, dan implikasi teknologi terhadap kebersamaan dan kualitas hubungan keluarga.

Bambang (1999) Dinamika peran komunikasi dalam keluarga sakinah melibatkan interaksi dan pertukaran informasi antar anggota keluarga dengan tujuan menciptakan suasana harmonis, penuh cinta, dan damai dalam rumah tangga. Komunikasi dalam keluarga sakinah bersifat terbuka, diwarnai oleh empati dan pengertian tinggi, serta didasarkan pada nilai-nilai respek dan hormat antar anggota keluarga. Setiap komunikasi dilakukan dengan bahasa yang sopan dan menghormati, menciptakan suasana di mana setiap anggota keluarga merasa didengar, dipahami, dan diterima. Pola komunikasi interpersonal menjadi fondasi pilar keluarga sakinah dengan menciptakan hubungan yang erat dan saling pengertian di antara anggota keluarga. Komunikasi yang efektif membangun kepercayaan dan keterbukaan, memungkinkan setiap individu dalam keluarga untuk merasa didengar, dihargai, dan dipahami. Pola komunikasi yang positif membantu mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif, memperkuat ikatan emosional, dan memberikan dasar yang kuat untuk kehidupan keluarga yang harmonis. Dengan demikian, pola komunikasi interpersonal yang baik menjadi dasar untuk mencapai tujuan keluarga sakinah yang dijalankan dengan penuh rasa cinta, pengertian, dan ketenangan.

Peran aspek verbal dan nonverbal dalam pembentukan suasana keluarga yang baik sangat krusial. Aspek verbal melibatkan penggunaan kata-kata, intonasi suara, dan cara berbicara yang memberikan makna kepada komunikasi. Ketika anggota keluarga menggunakan kata-kata yang sopan, penuh penghargaan, dan menghindari bahasa kasar, hal ini dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang positif. Sementara itu, aspek nonverbal mencakup bahasa tubuh, ekspresi wajah, gerakan, dan kontak mata. Gestur dan ekspresi wajah yang positif dapat menambah dimensi emosional dalam komunikasi, membangun kedekatan, dan menyampaikan rasa sayang tanpa kata-kata. Sebaliknya, sikap nonverbal yang negatif, seperti menghindari kontak mata atau ekspresi wajah yang dingin, dapat menciptakan ketegangan dan ketidaknyamanan dalam suasana keluarga. Dengan memahami dan mengintegrasikan aspek verbal dan nonverbal secara seimbang, keluarga dapat membentuk suasana



komunikasi yang baik, di mana setiap anggota merasa didengar, dipahami, dan dihargai. Hal ini mendukung terciptanya hubungan yang sehat, erat, dan harmonis dalam keluarga (Basri, 2001)

Fenomena lainnya adalah tantangan dalam komunikasi keluarga modern melibatkan perubahan gaya hidup, teknologi, dan nilai-nilai. Kesibukan, pengaruh teknologi, dan perbedaan nilai dapat menjadi hambatan dalam membangun hubungan yang sehat. Di sisi lain, tantangan ini membuka peluang untuk memperkaya keberagaman, mengatasi kesibukan dengan efisien, dan memanfaatkan teknologi untuk menjaga koneksi. Kesadaran terhadap tantangan dan kemampuan mengoptimalkan peluang tersebut dapat membantu keluarga modern membangun hubungan yang kuat dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Fenomena ini melibatkan identifikasi tantangan dan peluang dalam membangun komunikasi interpersonal yang sehat di dalam keluarga sakinah pada era modern. Faktor-faktor seperti gaya hidup sibuk, tekanan ekonomi, dan perubahan nilai-nilai budaya dapat menjadi elemen penting yang memengaruhi komunikasi.

Cangara (2013) Dampak komunikasi terhadap nilai-nilai keluarga sakinah mencakup pengaruhnya dalam membentuk saling pengertian, kepercayaan, dan kesatuan di antara anggota keluarga. Komunikasi yang efektif dapat memperkuat nilai-nilai seperti kesabaran, pengertian, dan empati dalam keluarga. Sebaliknya, kurangnya komunikasi atau komunikasi yang tidak efektif dapat merusak hubungan dan mempengaruhi harmoni keluarga. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana komunikasi dapat memberikan dampak pada nilai-nilai yang menjadi dasar keluarga sakinah. Pola komunikasi di dalam keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai keluarga sakinah. Christi (2019) Komunikasi yang efektif dapat memperkuat pemahaman bersama, saling pengertian, dan penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, pola komunikasi yang kurang efektif atau konflik dalam berkomunikasi dapat menghambat pemahaman dan mengganggu penerapan nilai-nilai keluarga sakinah, berpotensi merusak hubungan antar anggota keluarga. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan meningkatkan pola komunikasi di dalam keluarga guna mendukung terwujudnya keluarga yang sakinah.

Fenomena-fenomena tersebut menjadi dasar bagi penelitian analisis pola komunikasi interpersonal sebagai fondasi pilar keluarga sakinah. Dengan pemahaman mendalam terhadap dinamika ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan keluarga yang kokoh dan harmonis di tengah kompleksitas tantangan dan peluang dalam kehidupan modern.

KAJIAN LITERATUR

A. Komunikasi Interpersonal

Dewi (2013) Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara dua atau lebih individu. Menurut para ahli, komunikasi interpersonal melibatkan penggunaan bahasa verbal dan nonverbal untuk menyampaikan pesan dengan tujuan memahami dan dipahami. Ahli komunikasi seperti Joseph DeVito menekankan pentingnya saling memahami, mendengarkan dengan baik, dan memberikan umpan balik dalam komunikasi interpersonal. Model komunikasi interpersonal sering melibatkan pengkodean, pengiriman pesan, penerimaan pesan, dan umpan balik untuk memastikan pesan yang disampaikan dipahami oleh pihak lain. Selain itu, aspek-aspek seperti empati, kejujuran, dan pengelolaan konflik juga dianggap penting dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif.

Komunikasi interpersonal yang baik dapat menjadi fondasi pilar keluarga sakinah dengan menciptakan hubungan yang harmonis dan saling pengertian di antara anggota keluarga. Djamarah (2014) Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran pesan, baik verbal maupun nonverbal, yang memungkinkan setiap anggota keluarga memahami dan merespons kebutuhan, perasaan, dan harapan satu sama lain. Dengan komunikasi interpersonal yang efektif, anggota keluarga dapat merasa didengar, dihargai, dan dipahami. Komunikasi yang terbuka dan jujur membantu mengurangi ketidakpahaman, konflik, dan ketegangan dalam keluarga. Selain itu, kemampuan untuk menyampaikan ide, nilai, dan ekspektasi secara positif melalui komunikasi interpersonal dapat memperkuat hubungan keluarga.

Enjang (2018) Pentingnya komunikasi interpersonal dalam membentuk keluarga sakinah juga terletak pada kemampuannya mendukung aspek-aspek seperti kepercayaan, kerjasama, dan empati di antara anggota keluarga. Dengan demikian, komunikasi interpersonal bukan hanya sekadar alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga merupakan fondasi yang membangun ikatan kuat di dalam keluarga, menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan harmonis bagi semua anggota keluarga.

Komunikasi interpersonal merujuk pada pertukaran informasi, ide, perasaan, dan persepsi antara dua orang atau lebih. Ini melibatkan interaksi langsung antara individu-individu tersebut dan dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di tempat kerja, dalam keluarga, dalam hubungan pribadi, dan di masyarakat. Berikut adalah rincian tentang beberapa aspek komunikasi interpersonal (Fauzah, 2013):



1. Pengertian Komunikasi Interpersonal:
 - a. Komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran pesan verbal dan nonverbal antara individu.
 - b. Ini mencakup aspek-aspek seperti bicara, mendengarkan, memahami, dan merespons.
2. Elemen Komunikasi Interpersonal:
 - a. Pesan Verbal: Kata-kata yang diucapkan, termasuk struktur kalimat dan penggunaan bahasa.
 - b. Pesan Nonverbal: Ekspresi wajah, gerakan tubuh, bahasa tubuh, dan nada suara yang menambah makna komunikasi.
 - c. Konteks: Situasi atau lingkungan di mana komunikasi terjadi.
3. Proses Komunikasi Interpersonal:
 - a. Pengirim: Orang yang mengirim pesan.
 - b. Penerima: Orang yang menerima dan merespons pesan.
 - c. Feedback: Respon yang diberikan oleh penerima kepada pengirim.
 - d. Hambatan: Faktor-faktor yang dapat mengganggu proses komunikasi, seperti ketidakjelasan, stereotip, atau gangguan lingkungan.
4. Keterlibatan Emosional:
 - a. Komunikasi interpersonal seringkali melibatkan keterlibatan emosional, di mana perasaan, keinginan, dan pandangan individu diungkapkan.
 - b. Keterlibatan emosional dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat dan saling memahami.
5. Peran Mendengarkan:
 - a. Mendengarkan yang efektif adalah elemen penting dari komunikasi interpersonal.
 - b. Ini melibatkan fokus penuh pada pembicara, pemahaman konteks, dan memberikan respons yang sesuai.
6. Hubungan dengan Konteks Budaya:
 - a. Budaya memainkan peran penting dalam interpretasi pesan.
 - b. Perbedaan budaya dapat mempengaruhi gaya komunikasi, norma, dan interpretasi makna.
7. Tujuan Komunikasi Interpersonal:
 - a. Dapat memiliki berbagai tujuan, termasuk pertukaran informasi, menyampaikan emosi, membangun hubungan, atau menyelesaikan konflik.
8. Pengaruh Teknologi Terhadap Komunikasi Interpersonal:
 - a. Teknologi, seperti media sosial dan perangkat digital, telah memengaruhi cara komunikasi interpersonal terjadi.

Komunikasi interpersonal memainkan peran krusial dalam membentuk hubungan manusia dan merupakan kunci untuk menciptakan hubungan yang sehat dan berkelanjutan. Komunikasi interpersonal adalah fondasi utama dalam membentuk dan memelihara hubungan antarmanusia. Keberhasilan hubungan yang sehat dan berkelanjutan sangat tergantung pada kualitas komunikasi antar individu. Komunikasi interpersonal memungkinkan orang untuk saling mengenal, berbagi informasi tentang diri mereka, dan membangun pemahaman satu sama lain. Proses ini sangat penting dalam tahap awal pembentukan hubungan.

Hardjana (2003) Untuk menjaga hubungan tetap kuat, diperlukan komunikasi yang terus-menerus. Berbicara terbuka, mendengarkan dengan baik, dan berbagi perasaan dapat memperkuat ikatan antarindividu. Konflik adalah bagian tak terhindarkan dari setiap hubungan. Komunikasi interpersonal yang efektif membantu dalam mengidentifikasi, memahami, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Komunikasi interpersonal memberikan saluran untuk menyampaikan dan memahami emosi. Ini memungkinkan individu merasa didengar dan dipahami, menciptakan iklim emosional yang sehat.

Kepercayaan adalah elemen kunci dalam hubungan, komunikasi interpersonal yang jujur, konsisten, dan transparan membantu membangun dan memelihara tingkat kepercayaan yang tinggi. Dalam hubungan yang melibatkan kerja sama, komunikasi interpersonal diperlukan untuk mengoordinasikan tindakan dan memastikan pemahaman yang sama di antara individu yang terlibat. Harlina (2015) Komunikasi interpersonal memungkinkan individu untuk memahami lebih baik tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Kemampuan untuk berempati, atau merasakan dan memahami perasaan orang lain, adalah aspek penting dalam membangun hubungan yang sehat. Tidak hanya sebatas pada aktifitas bicara, kualitas komunikasi juga melibatkan aspek mendengarkan, memahami, dan merespons dengan bijaksana. Kualitas komunikasi yang baik menciptakan hubungan yang lebih erat dan membangun rasa saling pengertian. Komunikasi interpersonal yang positif dan mendukung berkontribusi pada kesejahteraan psikologis individu. Hubungan yang memadai melalui komunikasi yang baik dapat meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan hidup. Dengan demikian, komunikasi interpersonal bukan hanya alat untuk menyampaikan pesan, melainkan fondasi yang mendukung semua aspek hubungan



manusia. Keberhasilan dan kesehatan hubungan manusia sangat bergantung pada sejauh mana individu mampu berkomunikasi secara efektif dan empatik satu sama lain.

B. Keluarga Sakinah

Kamus Bahasa Indonesia (2008) Keluarga Sakinah adalah konsep keluarga dalam Islam yang diharapkan mencapai tingkat ketenangan, kedamaian, dan harmoni. Konsep ini berasal dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya membentuk keluarga yang berdasarkan nilai-nilai agama dan norma-norma moral. Keluarga Sakinah adalah konsep keluarga dalam Islam yang diharapkan mencapai tingkat ketenangan, kedamaian, dan harmoni. Konsep ini berasal dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya membentuk keluarga yang berdasarkan nilai-nilai agama dan norma-norma moral.

Berikut Beberapa karakteristik utama dari Keluarga Sakinah melibatkan (Manna, 2021):

1. Iman dan Ketaqwaan: Keluarga Sakinah didasarkan pada fondasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Anggota keluarga berupaya mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kesatuan dan Kebersamaan: Keluarga Sakinah menekankan pentingnya kesatuan dan kebersamaan di antara anggota keluarga. Kebersamaan dalam menghadapi tantangan dan merayakan kebahagiaan bersama.
3. Komunikasi yang Baik: Komunikasi yang efektif dan saling mendukung menjadi kunci dalam Keluarga Sakinah. Anggota keluarga berkomunikasi dengan penuh pengertian dan kasih sayang.
4. Kesetaraan dan Keadilan: Prinsip kesetaraan dan keadilan ditekankan dalam hubungan antar anggota keluarga. Perlakuan adil dan penuh kasih sayang di antara suami, istri, dan anak-anak.
5. Pendidikan dan Pembinaan Akhlak: Keluarga Sakinah memberikan perhatian besar pada pendidikan agama dan pembinaan akhlak. Pendidikan anak-anak tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga moral dan spiritual.
6. Penghargaan terhadap Peran Masing-masing: Setiap anggota keluarga dihargai atas peran dan kontribusinya. Suami dan istri saling mendukung dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing.
7. Keberkahan dan Doa Bersama: Keluarga Sakinah diberkahi dan diwarnai oleh doa bersama untuk keselamatan, kesejahteraan, dan keberkahan dari Allah.
8. Kesabaran dan Toleransi: Anggota keluarga diharapkan memiliki sikap kesabaran dan toleransi terhadap perbedaan dan cobaan hidup.

Konsep Keluarga Sakinah mencerminkan tujuan Islam untuk membentuk masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual. Keluarga yang menjalankan prinsip-prinsip ini diharapkan mampu menciptakan suasana yang penuh kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Konsep keluarga dalam Islam adalah suatu pandangan dan tatanan yang diatur berdasarkan ajaran-ajaran Islam, termasuk nilai-nilai, norma-norma, dan prinsip-prinsip yang diambil dari Al-Quran dan Hadis. Keluarga dalam Islam dianggap sebagai institusi yang sangat penting, dan membentuk dasar dari masyarakat Islam.

Kementrian Agama RI (2011) Keluarga dalam Islam diharapkan hidup dalam ketaatan kepada Tuhan. Setiap anggota keluarga diajarkan untuk menjalankan ibadah dan kewajiban agama secara konsisten. Hubungan suami-istri dalam Islam didasarkan pada prinsip saling menghormati, saling mendukung, dan bekerja sama dalam kebaikan. Suami diwajibkan memberikan nafkah, perlindungan, dan menciptakan lingkungan yang aman bagi keluarga. Keluarga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan pengajaran agama kepada anggota keluarga, terutama kepada anak-anak. Pendidikan Islam melibatkan ajaran moral, etika, dan nilai-nilai spiritual. Suami dan istri dimotivasi untuk saling mencintai dan bersikap adil satu sama lain. Kasih sayang dan keadilan dianggap sebagai fondasi penting dalam membangun harmoni keluarga. Orang tua dianggap sebagai pemimpin dan teladan dalam keluarga. Mereka bertanggung jawab atas pembentukan karakter anak-anak dan memastikan bahwa nilai-nilai Islam tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada peran yang berbeda antara suami dan istri, konsep kesetaraan dan keseimbangan dijunjung tinggi. Suami dan istri diharapkan saling bekerja sama dalam membangun keluarga yang bahagia dan sejahtera. Keluarga dalam Islam memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Pemberian sedekah, bantuan kepada yang membutuhkan, dan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar dianggap sebagai kewajiban. Keluarga diajarkan untuk memiliki ketahanan dan kesabaran dalam menghadapi cobaan hidup. Keyakinan bahwa setiap ujian adalah bagian dari takdir yang harus diterima dengan sabar. Konsep keluarga dalam Islam menciptakan landasan moral dan spiritual yang kuat bagi setiap anggota keluarga. Hal ini tidak hanya mencakup hubungan antar anggota keluarga, tetapi juga keterlibatan aktif dalam masyarakat dengan semangat kemanusiaan dan keadilan.

METODE

Mubarak Achmad (2016) Sebagai penelitian yang berfokus pada analisis pola komunikasi interpersonal, metode penelitian yang diterapkan, seperti wawancara, observasi, dan analisis konten, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai cara komunikasi tersebut terbentuk, berkembang, dan memengaruhi dinamika keluarga secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi dan urgensi dalam konteks kehidupan keluarga modern, di mana perubahan dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi dapat memengaruhi cara keluarga berkomunikasi dan merawat nilai-nilai keluarga sakinah.

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terhadap bahan pustaka atau literatur yang terkait dengan permasalahan penelitian. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif analitis, yang melibatkan pencarian, analisis, interpretasi, dan generalisasi terhadap ide-ide yang dihasilkan dalam penelitian. Tujuan dari prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif dari analisis pemikiran suatu teks. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku-buku komunikasi, baik secara umum maupun dari perspektif Islam. Adapun data sekunder yang dimanfaatkan adalah sumber-sumber yang mendukung objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, mencakup survei bahan pustaka dan studi literatur untuk menghimpun bahan-bahan yang relevan dengan objek penelitian.

Metode dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data sesuai dengan sifat penelitian kepustakaan. Strategi analisis yang diterapkan adalah "kualitatif," di mana analisisnya didasarkan pada data dan menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin "communicare," yang berarti memberitahukan, dan berasal dari bahasa Inggris "communication," yang berarti proses pertukaran informasi, ide, konsep, gagasan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal atau nonverbal. Namun, definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat "kita berbagi pikiran"; kita mendiskusikan makna dan kata menginginkan pesan (Muhammad Arni, 2002). Menurut Astrid Susanto, perkataan komunikasi berasal dari kata "communicare" dalam bahasa Latin, yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan, menyampaikan pesan, informasi, gagasan, dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan feedback (Munawwir, 1997).

Merujuk pada pendapat diatas, ada lima hal yang perlu diperhatikan ketika ingin membangun komunikasi efektif:

- a. Keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain serta berkenaan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Sikap keterbukaan ditandai dengan adanya kejujuran dalam merespon stimuli komunikasi, tidak berkata bohong, dan tidak menyembunyikan informasi yang ada. Keterbukaan adalah salah satu faktor penting dalam komunikasi. Rumah tangga yang baik adalah rumah tangga yang penuh dengan keterbukaan. Dengan keterbukaan, seorang pasangan akan merasa saling.
- b. Empati adalah kemampuan untuk mengidentifikasi kondisi emosi orang lain meskipun ketika seseorang benar-benar sedang merasakan perasaan yang dialami orang lain tersebut. Ini merupakan hasil dari kemampuan untuk mendengar aktif. Empati sangat penting dalam berkomunikasi dalam keluarga, terutama suami dan istri, dengan empati ini maka suami atau istri bisa menempatkan diri pada situasi yang dialami pasangan sehingga keduanya akan memahami apa yang sedang dirasakan pasangan masing-masing.
- c. Sikap Mendukung Hubungan yang efektif adalah hubungan dimana terdapat saling mendukung, artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.
- d. Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka curiga.
- e. Kesetaraan ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Kesetaraan atau kesamaan berarti menerima pihak lain atau memberikan penghargaan yang positif tidak bersyarat kepada pihak lain. Dengan demikian dapat demikian dapat dikemukakan indikator kesetaran.



- f. Saling Memerlukan: Komunikasi yang efektif antara suami istri atau pasangan harus bisa didengarkan atau dimengerti satu sama lain, karena itu penting diperhatikan frekuensi suara dan jarak di antara keduanya (berbicara dengan tatap muka), tidak saling teriak, pembicaraan fokus, dan tidak mengajak berbicara serius saat pasangan sedang sibuk dengan urusan lain yang tidak mungkin ditinggalkan.

Komunikasi yang baik memiliki beberapa ciri atau karakteristik yang dapat meningkatkan efektivitas interaksi antara individu atau kelompok. Kemampuan untuk menerima dan memberikan informasi secara jujur dan terbuka. Keterbukaan menciptakan lingkungan di mana orang merasa nyaman untuk berbagi ide, perasaan, dan pandangan mereka. Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan, pandangan, atau pengalaman orang lain. Empati memungkinkan seseorang untuk terhubung dengan orang lain secara lebih mendalam. Pengakuan bahwa setiap individu memiliki nilai dan kontribusi yang sama pentingnya. Tidak ada perasaan superioritas atau inferioritas dalam komunikasi yang setara. Menunjukkan sikap yang optimis dan mendukung. Hal ini mencakup keberanian untuk memberikan umpan balik konstruktif dan bersikap positif terhadap ide-ide orang lain. Memberikan perhatian sepenuhnya pada pembicaraan atau pesan yang disampaikan oleh pihak lain. Ini mencakup pendengaran aktif, pertanyaan yang baik, dan respon yang memperlihatkan pemahaman.

Nazarullah (2019) Kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas, singkat, dan tepat. Pemilihan kata yang tepat dan struktur kalimat yang baik mendukung pemahaman yang efektif. Memberikan umpan balik dengan cara yang membangun, membantu, dan mengarahkan pembicaraan ke arah yang positif. Hindari kritik yang merendahkan atau tidak membangun. Menjaga keselarasan antara kata-kata dan tindakan. Konsistensi menciptakan kepercayaan dan memperkuat hubungan komunikasi. Mampu menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik audiens. Ini termasuk memahami preferensi komunikasi orang lain. Penghargaan terhadap perbedaan budaya dan sensitivitas terhadap konteks sosial. Komunikasi yang baik memperhitungkan latar belakang budaya dan nilai-nilai yang mungkin berbeda. Menetapkan tujuan komunikasi yang jelas dan memastikan bahwa pesan disampaikan dengan tujuan yang spesifik. Komunikasi yang baik melibatkan kombinasi faktor-faktor ini dan dapat membantu membangun hubungan yang sehat, memecahkan konflik, dan mencapai tujuan bersama.

2. Analisis Pola Komunikasi Interpersonal: Fondasi Pilar Keluarga Sakinah

Qaimi (2003) Analisis pola komunikasi interpersonal dalam konteks Fondasi Pilar Keluarga Sakinah dapat dilakukan dengan memahami cara komunikasi berperan dalam membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga. Fondasi Pilar Keluarga Sakinah mengacu pada prinsip-prinsip Islam yang membimbing perilaku dan interaksi dalam kehidupan keluarga. Berikut adalah langkah-langkah untuk menganalisis pola komunikasi interpersonal dalam konteks ini (Ridwan, 2003):

- a. Pemahaman Nilai-Nilai Islam:
Memahami prinsip-prinsip Islam terkait dengan komunikasi dan hubungan interpersonal dalam keluarga. Menganalisis bagaimana nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, penghargaan, dan saling membantu tercermin dalam komunikasi sehari-hari.
- b. Observasi Pola Komunikasi:
Mengamati secara teliti interaksi komunikatif antar anggota keluarga. Menganalisis apakah ada pola komunikasi yang positif atau negatif dalam hal esensi Fondasi Pilar Keluarga Sakinah.
- c. Identifikasi Kendala Komunikasi:
Mencari tahu apakah ada kendala atau hambatan dalam komunikasi interpersonal di antara anggota keluarga. Analisis apakah kendala tersebut bertentangan dengan nilai-nilai Islam atau justru mendukung Fondasi Pilar Keluarga Sakinah.
- d. Peran Aktif Mendengar:
Mengamati sejauh mana anggota keluarga terlibat dalam mendengar secara aktif satu sama lain. Menganalisis apakah praktik mendengar aktif mendukung saling pengertian dan keterlibatan.
- e. Pendekatan Konflik:
Menganalisis cara keluarga menangani konflik dan perbedaan pendapat. Memahami apakah pendekatan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menekankan penyelesaian konflik dengan kebijaksanaan dan saling pengertian.
- f. Keterbukaan dan Kesetaraan:
Menganalisis tingkat keterbukaan di antara anggota keluarga dalam menyampaikan pikiran dan perasaan. Memastikan apakah setiap anggota keluarga merasa dihargai dan setara dalam komunikasi.



- g. Feedback dan Apresiasi:
Melihat sejauh mana keluarga memberikan umpan balik positif satu sama lain. Menganalisis apakah ada apresiasi terhadap kontribusi dan usaha masing-masing anggota keluarga.
- h. Penggunaan Bahasa yang Santun:
Menganalisis bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Memastikan bahwa bahasa yang digunakan mendukung suasana harmonis dan saling menghormati.
- i. Penggunaan Teknologi Secara Bijaksana:
Menganalisis bagaimana teknologi, terutama media sosial, digunakan dalam keluarga. Memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak merusak hubungan interpersonal dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.
- j. Penerapan Aspek Spiritual:
Menganalisis apakah ada aspek spiritual yang terintegrasi dalam komunikasi sehari-hari. Memastikan bahwa keluarga mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap interaksi. Melalui analisis pola komunikasi interpersonal ini, dapat diidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian dan perbaikan dalam rangka membangun Fondasi Pilar Keluarga Sakinah. Proses ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pentingnya komunikasi yang sehat dan sesuai dengan ajaran Islam.

Shihab (1994) Analisis pola komunikasi interpersonal dalam konteks Fondasi Pilar Keluarga Sakinah melibatkan pemahaman dan evaluasi terhadap cara komunikasi berperan dalam membangun hubungan harmonis dalam keluarga berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Fondasi Pilar Keluarga Sakinah mengacu pada nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, penghargaan, dan saling membantu yang memandu interaksi dalam kehidupan keluarga. Proses analisis dimulai dengan observasi yang teliti terhadap interaksi komunikatif antar anggota keluarga, dengan fokus pada identifikasi pola komunikasi positif atau negatif yang dapat memengaruhi kesejahteraan keluarga. Selanjutnya, dilakukan penilaian terhadap kendala atau hambatan dalam komunikasi interpersonal, dengan pertimbangan apakah hal tersebut sejalan atau bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar Fondasi Pilar Keluarga Sakinah.

Penting untuk menganalisis peran aktif mendengar dalam keluarga, mengamati cara penanganan konflik, dan memahami pendekatan terhadap perbedaan pendapat. Keterbukaan dan kesetaraan dalam komunikasi juga menjadi fokus, di mana setiap anggota keluarga diharapkan dapat menyampaikan pikiran dan perasaan dengan merasa dihargai dan setara. Aspek umpan balik positif, apresiasi, dan penggunaan bahasa yang santun juga menjadi objek analisis. Penggunaan teknologi, khususnya media sosial, dievaluasi untuk memastikan bahwa itu tidak merusak hubungan interpersonal dan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Pentingnya integrasi aspek spiritual dalam komunikasi sehari-hari juga menjadi perhatian, sehingga setiap interaksi keluarga mencerminkan nilai-nilai keagamaan.

Analisis ini membantu mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian dan perbaikan untuk membangun Fondasi Pilar Keluarga Sakinah. Dengan demikian, proses ini menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pentingnya komunikasi yang sehat, bermutu, dan sesuai dengan ajaran Islam guna mencapai keharmonisan dalam kehidupan keluarga.

3. Pola Komunikasi Suami Istri

Keterampilan berkomunikasi dapat tercermin dalam kecermatan memilih kata yang digunakan saat menyampaikan gagasan kepada pasangan. Pemilihan kata yang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahan persepsi pada pasangan. Intonasi juga perlu diperhatikan, karena penekanan pada kata yang berbeda dalam kalimat yang sama dapat menghasilkan respons perasaan yang berbeda pada pasangan. Hal ini terkait dengan kesediaan dan kemampuan mengungkapkan diri (self-disclosure), yang mencakup pengungkapan informasi pribadi yang mendalam, termasuk gagasan, pemikiran, impian, harapan, serta perasaan positif dan negatif. Beberapa penyebab ketidakharmonisan dalam hubungan suami istri di keluarga termasuk kurangnya perhatian pada komunikasi, yang menjadi hal penting dalam kehidupan keluarga. Ketergelinciran lidah bisa berakibat fatal, sesuai dengan pendapat Ali Qaimi (2009:34).

Meskipun setiap orang yang telah berkeluarga menginginkan keharmonisan, angka perceraian cenderung meningkat, menunjukkan bahwa masyarakat modern kesulitan mempertahankan keharmonisan rumah tangga. Saling pengertian, yakni saling memahami, menerima kelebihan dan kekurangan, serta keinginan masing-masing, menjadi kunci dalam menjaga hubungan yang harmonis. Sikap terbuka bagi pasangan menciptakan suasana kondusif untuk saling memahami (Suwarno, 1994)

Subagyo (2004) Ketegangan dalam hubungan sering kali disebabkan oleh rasa egois yang berlebihan, terutama dalam hubungan keluarga atau suami istri. Wanita cenderung lebih menggunakan perasaan, sementara lelaki memiliki kelemahan kurang sabar dalam mengontrol emosional dan mengikuti pola pikir pasangan. Untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, penting untuk saling memahami dan berkomunikasi dengan cara dewasa.

Dalam kehidupan berumah tangga, hubungan harmonis membutuhkan pola komunikasi yang baik antara suami dan istri. Komunikasi langsung lebih disukai karena lebih mudah dipahami oleh keduanya. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan sehingga pesan tersebut dapat dipahami. Dimensi pola komunikasi terdiri atas pola berorientasi pada konsep dan berorientasi pada sosial dengan arah hubungan yang berbeda (Syaiful Bahri Djamarah, 2004:11; Sunarto, 2006:1).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pola komunikasi yang dianggap baik atau efektif dalam konteks interpersonal untuk membentuk keluarga sakinah. Salah satu pola komunikasi yang dianggap paling efektif dalam proses ini adalah pola komunikasi keseimbangan. Hal ini disebabkan karena pasangan suami istri saling terbuka satu sama lain, dan keduanya memiliki peran yang setara dalam menyampaikan pendapat mengenai kehidupan rumah tangga.

Sugiono (2010) Fungsi komunikasi interpersonal melibatkan upaya untuk meningkatkan hubungan manusiawi, menghindari serta mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian, serta pertukaran pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi interpersonal memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hubungan kemanusiaan di antara individu yang terlibat, sambil berupaya memperbaiki relasi yang baik.

Dalam Islam, terdapat panduan-panduan yang ditemukan dalam Al-Quran dan Al-Hadits untuk menjalankan komunikasi dengan baik dan efektif. Panduan ini dapat dianggap sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi dalam perspektif Islam. Kaidah-kaidah tersebut memberikan pedoman kepada umat Muslim untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi, termasuk komunikasi intrapersonal, interpersonal, dan komunikasi massa dalam kehidupan sehari-hari, dakwah lisan dan tulisan, serta aktivitas lainnya. Dalam literatur komunikasi Islam, ditemukan setidaknya enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dianggap sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yaitu Qaulan sadidan, Qaulan Baligha, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Karima, Qaulan Layina, dan Qaulan Maysura. Dalam Islam, telah dijelaskan bahwa komunikasi baik dan efektif merupakan kunci untuk membina keluarga sakinah. Petunjuk mengenai komunikasi yang baik dapat ditemukan pada surah Al-Ahzab ayat 70, surah Al-Isra ayat 23, dan surah An-Nisa ayat 63.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pola komunikasi interpersonal dalam konteks Fondasi Pilar Keluarga Sakinah, dapat diambil beberapa kesimpulan penting. Pertama, pola komunikasi keseimbangan, di mana pasangan suami istri saling terbuka dan memiliki peran yang setara, dianggap sebagai pola yang efektif dalam membentuk keluarga yang harmonis. Fungsi komunikasi interpersonal memiliki peran signifikan dalam meningkatkan hubungan insani, mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian, serta bertukar pengetahuan dan pengalaman. Komunikasi interpersonal juga dapat meningkatkan kualitas hubungan kemanusiaan dan mendukung terjaganya keharmonisan keluarga.

Panduan komunikasi dalam Islam, ditemukan dalam Al-Quran dan Al-Hadits, memberikan arahan etika dan prinsip yang dapat dijadikan pedoman oleh umat Muslim. Gaya bicara seperti Qaulan sadidan, Qaulan Baligha, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Karima, Qaulan Layina, dan Qaulan Maysura dianggap sebagai kaidah-kaidah komunikasi Islam yang berpotensi memperkuat hubungan interpersonal dalam keluarga. Dari segi ayat-ayat Al-Quran, terdapat petunjuk mengenai komunikasi yang baik untuk membina keluarga sakinah, seperti yang terdapat pada surah Al-Ahzab ayat 70, surah Al-Isra ayat 23, dan surah An-Nisa ayat 63. Keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa kesadaran akan kualitas komunikasi interpersonal menjadi kunci utama dalam menjaga keharmonisan dan kesejahteraan keluarga berdasarkan Fondasi Pilar Keluarga Sakinah..

DAFTAR PUSTAKA

- Aefendi, Onong Ucjhan, 2000, *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
Amiruddin, 2006, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajawali Press
Amran, A. (2013). *Keluarga ideal menurut islam dan upaya mewujudkannya*.



- Arwan, A. (2018). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Masyarakat Nelayan Meskom Bengkalis. *Jurnal Dakwah Risalah*
- Bambang Sunggono, 1999, *Metodelogi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Bandung: Mizan
- Basri Hasan, 2001, *Membina Keluarga Sakinah*, Surakarta: Intermedia
- Cangara Hafied, 2013, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Cet. VI Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Christi, A. M., Kathryn, S., Widiada, G., Soselisa, S. C., & Wiryohadi, W. (2019). Strategi Pastoral Menghadapi Problem Keharmonisan Pasangan Suami Istri di GBI Eben Heazer. *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan*
- Dewi, N. R., & Sudhana, H. (2013) . Hubungan antara komunikasi interpersonal pasutri dengan keharmonisan dalam pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana*
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Enjang, 2018, *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*. Bandung, Simbiosis Rekatama Media
- Fauzah Asmaul, 2013, *Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Wanita Buruh Pabrik Di Desa*
- Hardjana, A. M. (2003). *Komunikasi intrapersonal dan interpersonal*
- Harlina, Y. (2015). *Dampak Komunikasi Jejaring Sosial Terhadap Kehidupan Perkawinan Dalam Islam*.
- Kamus Bahasa Indonesia Cet. XVI*, 2008, Jakarta: Pusat Bahasa
- Kementrian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, 2011, Jakarta: Kementrian Agama RI
- Manna, N. S., Doriza, S., & Oktaviani, M. (2021). *Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perce raian Pada Keluarga di Indonesia*.
- Mubarak Achmad, 2016, *Psikologi Keluarga*, Malang: Madani
- Muhammad Arni, 2002, *Komunikasi Organisasi*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara
- Munawwir, 1997, *Kamus Al Munawwir Arab- Indonesia*. Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progresif
- Nazarullah,. (2019). *Teori-teori Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam*, [Jurnal Ar Raniry,ac,id/index.php/peurawi](http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi)
- Qaimi Ali, 2003, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, Bogor: Cahaya
- Ridwan Muhammad Shaleh, 2003, *Keluarga Sakinah, Mawaddah Warohmah*. Makassar: Alauddin University Press
- Shihab M. Quraish, 1994, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*),
- Subagyo Joko, 2004, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV
- Suwarno Sayekti Pujo, 1994, *Bimbingan dan Konseling Keluarga Yogyakarta*: Menara Mas Offset